

# Upacara Perkawinan Masyarakat Hakka di Sungai Pinyuh, Kalimantan Barat

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai  
gelar Sarjana Sastra

Oleh

Linda

Nim: 01120021



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
35 / SICR - FSG / 65 06  
Induk  
Klas  
Objek  
Jenis  
Dua bagian  
291.441 - LIN-4  
PERKAWINAN-UPACARA  
LINDA  
SKRIPSI FSC  
30-1-06

JURUSAN CINA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2005

Skripsi yang berjudul  
Upacara Perkawinan Masyarakat Hakka di Sungai Pinyuh,  
Kalimantan Barat

Oleh  
Linda  
NIM :01120021

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana oleh:

Mengetahui:

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Cina

Pembimbing



(Priyanto Wibowo, SS, M. Hum)



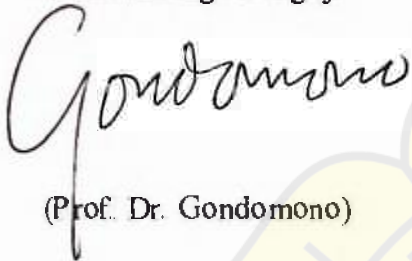
(Prof. Dr. Gondomono)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**UPACARA PERKAWINAN MASYARAKAT HAKKA DI SUNGAI PINYUH,  
KALIMANTAN BARAT**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 07 Juni 2005 di hadapan Panitia  
Ujian Skripsi Sarjana Sastra Fakultas Sastra.

Pembimbing / Penguji



(Prof. Dr. Gondomono)

Ketua Panitia / Penguji



(Priyanto Wibowo, M. Hum)

Penguji



(Yulie Neila Chandra, M. Hum)

Sekretaris Panitia/ Penguji



(C. Dewi Hartati, M. Sos)

Disahkan pada hari Selasa, 07 Juni 2005

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Cina



(Priyanto Wibowo, M. Hum)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul

**UPACARA PERKAWINAN MASYARAKAT HAKKA DI SUNGAI PINYUH,  
KALIMANTAN BARAT**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Prof. Dr. Gondomono, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 14 Mei 2005

Linda



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan kehendak-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upacara Perkawinan Masyarakat Hakka di Sungai Pinyuh, Kalimantan Barat" ini. Skripsi sarjana ini diajukan guna memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra Cina di Universitas Darma Persada.

Saya selaku penulis menyadari dalam penulisan Skripsi Sarjana ini penulis telah banyak dibantu oleh banyak pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut membantu penulis, memberi masukan dan saran sehingga Skripsi Sarjana ini dapat selesai tepat pada waktunya. Adapun beberapa pihak yang turut membantu tersebut antara lain:

1. Papa, mama serta saudara-saudara penulis yang selalu memberi dukungan baik moral maupun semangat sehingga memacu diri saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Gondomono sebagai pembimbing penulis yang di tengah kesibukan beliau masih bersedia meluangkan waktunya



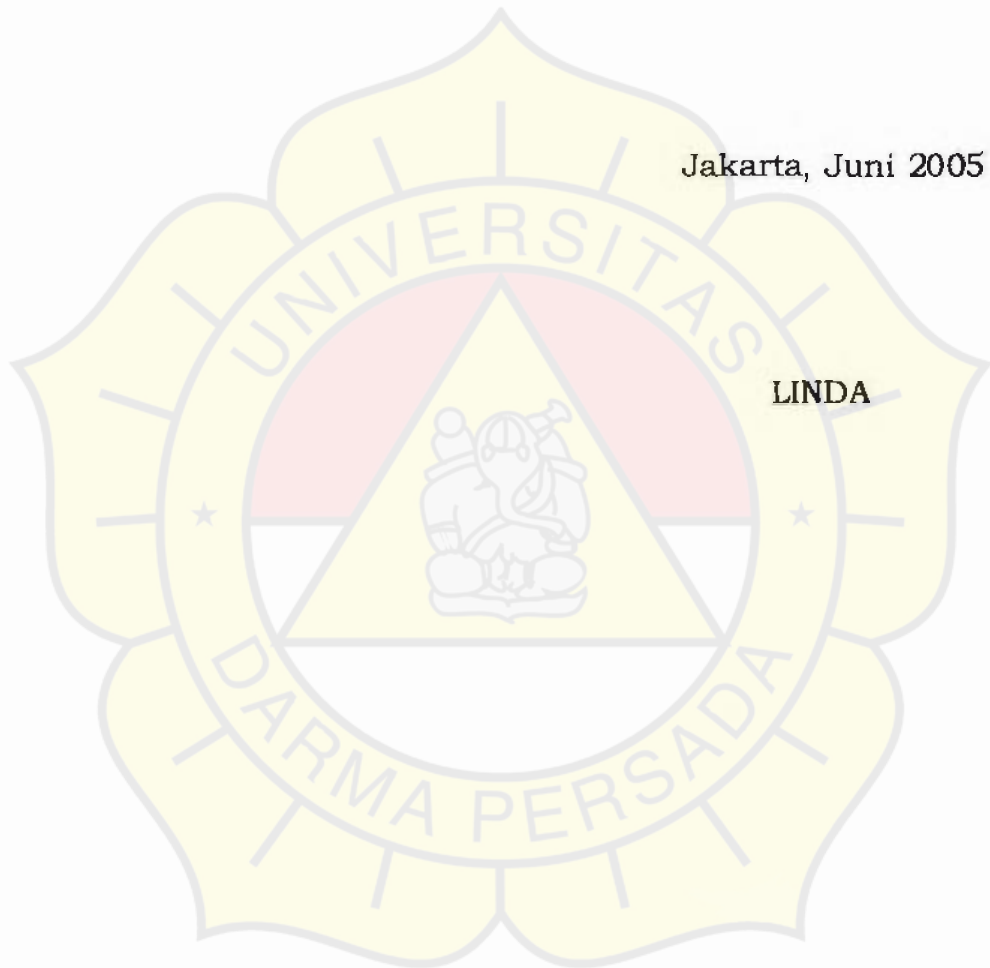
untuk membaca dan mengoreksi skripsi penulis sehingga skripsi ini bisa selesai tepat pada waktunya.

3. Bapak Priyanto Wibowo, M. Hum selaku Pembimbing Akademik saya selama delapan semester saya di UNSADA serta selaku ketua panitia/penguji dalam sidang skripsi saya.
4. Ibu C. Dewi Hartati, M. Sos selaku dosen penguji. Terima kasih atas segala ilmu dan bimbingan yang ibu berikan selama saya kuliah di Universitas Darma Persada.
5. Ibu Yulie Neila Chandra, M. Hum selaku penguji. Terima kasih atas bimbingan ibu selama saya menuntut ilmu di Universitas Darma Persada ini.
6. Dosen-dosen jurusan Sastra Cina yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada saya selama saya menuntut ilmu di Universitas Darma Persada.
7. Teman-teman angkatan 2001 yang telah memberikan dorongan dan semangat sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan permohonan maaf jika dalam penulisan ini terdapat kekurangan dan kesalahan.

Akhirnya, saya selaku penulis berharap semoga Sripsi Sarjana yang berjudul “Upacara Perkawinan Masyarakat Hakka di Sungai Pinyuh, Kalimantan Barat” ini bisa bermanfaat bagi yang membacanya.

Jakarta, Juni 2005



# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Tujuan Penelitian.....	4
1.3    Permasalahan.....	4
1.4    Ruang Lingkup.....	5
1.5    Metode Penelitian.....	5
1.6    Sistematika Penulisan.....	5
1.7    Istilah dan Ejaan.....	6
<b>BAB II     LATAR BELAKANG SUKU HAKKA DI KALIMANTAN               BARAT</b>	
2.1    Sejarah Kedatangan Suku Hakka ke Kalimantan Barat	7
2.2    Bahasa.....	12
2.3    Sistem Kekerabatan.....	14
2.4    Mata Pencaharian.....	16



2.5	Agama dan Kepercayaan.....	18
-----	----------------------------	----

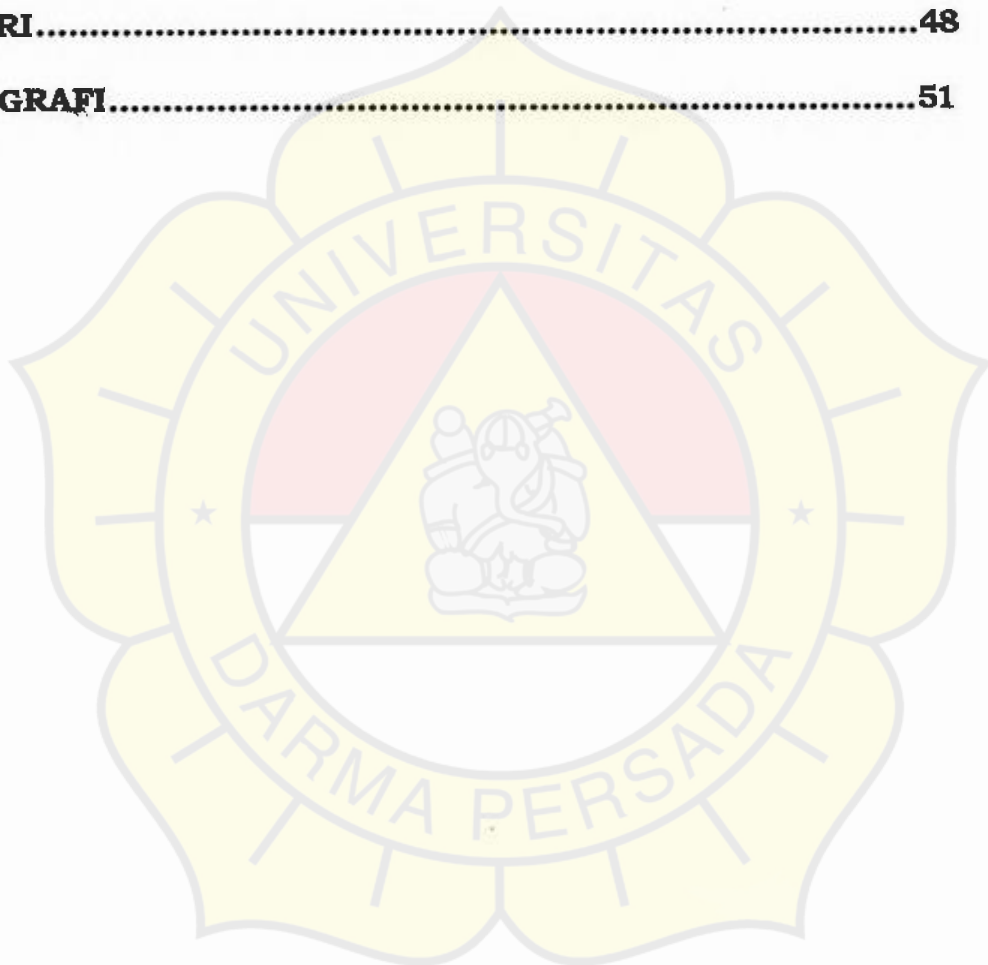
**BAB III UPACARA PERKAWINAN MASYARAKAT CINA TRADISIONAL**

3.1	Pengantar.....	20
3.2	Tahap-tahap Dalam Upacara Perkawinan Tradisional Cina.....	26
3.2.1	Na Cai 纳采.....	27
3.2.2	Wen Ming 问名.....	27
3.2.3	Na Ji 纳吉.....	28
3.2.4	Na Zheng 纳征.....	28
3.2.5	Qing Qi 请期.....	29
3.2.6	Qin Ying 亲迎.....	29

**BAB IV UPACARA PERKAWINAN MASYARAKAT HAKKA DE SUNGAI PINYUH.....**

4.1	Pemilihan Jodoh.....	33
4.2	Melamar (Qiu Hun 求婚).....	34
4.3	Menanyakan Nama (Wen Ming 问名).....	35
4.4	Tunangan (Ding Hun 订婚).....	35
4.5	Menentukan Hari Perkawinan (Song Ri 送日).....	36
4.6	Mengantarkan Hadiah (Song Li 送礼).....	36

4.7	Upacara Perkawinan (Hun Li 婚礼).....	37
4.7.1	Sebelum Hari Perkawinan.....	37
4.7.2	Pada Hari Perkawinan.....	39
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>45</b>
<b>GLOSARI.....</b>		<b>48</b>
<b>BIBLIOGRAFI.....</b>		<b>51</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bangsa Cina adalah bangsa yang sejak ribuan tahun yang lalu memiliki kebudayaan yang tinggi dan beraneka ragam. Kebudayaan Cina merupakan salah satu kebudayaan tertua di dunia. Kebudayaan Cina mempunyai sifat-sifat yang menekankan keadilan dan integritas moral, hubungan manusia, dan kesatuan antara manusia dan surga.

Salah satu unsur kebudayaan Cina yang sampai sekarang masih dilaksanakan adalah tata upacara perkawinan tradisional Cina. Perkawinan bagi orang Cina merupakan kebahagiaan terbesar bagi mereka dan dianggap sebagai suatu proses perubahan kehidupan manusia dari anak-anak menjadi dewasa yang mempunyai tanggung jawab terhadap keluarganya<sup>1</sup>, selain itu, perkawinan bagi orang Cina juga merujuk pada pertemuan *yin* dan *yang* yang berarti mempelai pria (*yang*) bertemu dengan mempelai wanita (*yin*).<sup>2</sup> Perkawinan bagi masyarakat Cina

---

<sup>1</sup> Nio Joe Lan, *Peradaban Tionghoa Selayang Pandang* (Jakarta: Keng Po, 1961), hal 169

<sup>2</sup> Li, XiaoXiang, *Origins of Chinese People and Customs* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), hal 57

mempunyai makna yang penting dan mempunyai tujuan yang sangat penting yaitu untuk mendapatkan keturunan terutama anak laki-laki atau untuk meneruskan garis keturunan, dan mempertahankan sistem keluarga besar. Anak laki-laki sangat penting dalam suatu keluarga, bukan saja untuk meneruskan nama keluarga, akan tetapi yang paling utama sekali ialah untuk mengganti posisi ayahnya dalam merawat abu leluhur. Sehubungan dengan keyakinan ini, *Kong Zi* mengatakan: “*bu xiao* 不孝 (tidak berbakti) ada tiga dan salah satu di antaranya yang terpenting adalah tidak mempunyai anak” .

Pada jaman dahulu, perkawinan diatur oleh orangtua lewat perantara yang disebut mak comblang. Anak-anak tidak memiliki hak untuk menentukan dengan siapa ia akan menikah. Apabila suatu keluarga laki-laki mengenal seorang perempuan dan perempuan itu sesuai dengan keinginan kepala keluarga, maka ia akan meminta orang untuk menanyakan atau meminta pendapat kepada keluarga perempuan tentang keinginannya untuk melamar anak perempuan keluarga tersebut, setelah pihak perempuan setuju maka pihak laki-laki akan membawa hadiah ke rumah perempuan itu untuk melamar. Persiapan perkawinan dimulai ketika sebuah keluarga mengirim seorang mak comblang ke keluarga lain dengan membawa lamaran perkawinan. *Ba zi*

(八字) kedua orang tersebut lalu dibandingkan untuk melihat apakah mereka sesuai.<sup>3</sup> Biasanya keputusan akhir ada di tangan orangtua.

Dalam upacara perkawinan tradisional Cina terdapat banyak tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh kedua mempelai. Di balik upacara-upacara tersebut terkandung makna yang dalam, karena mereka percaya bahwa upacara-upacara yang dilakukan dapat mempengaruhi kebahagiaan kehidupan rumah tangga kedua mempelai tersebut.

Walaupun upacara perkawinan tradisional Cina sudah jarang dilaksanakan oleh masyarakat Cina di Indonesia khususnya di kota besar seperti Jakarta, ada juga yang masih melaksanakannya, terutama masyarakat Cina yang tinggal di daerah-daerah, seperti Kalimantan Barat, Bangka, Tangerang, dll.

Kalimantan Barat adalah salah satu provinsi Indonesia yang kurang lebih setengah dari penduduknya adalah keturunan etnik Cina, yang sebagian besar terdiri atas suku Hakka dan suku Teociu. Keturunan etnik Cina di Kalimantan Barat tersebar mulai dari daerah perbatasan dengan negara Malaysia atau Sarawak hingga di setiap kota kabupaten di Kalimantan Barat. Dalam penulisan ini saya memilih sebuah kecamatan yang letaknya 50 km dari ibukota Kalimantan Barat yaitu Pontianak sebagai tempat

---

<sup>3</sup> Ibid, hal. 52



penelitian. Meskipun keturunan etnik Cina di Kalimantan Barat memeluk agama yang berbeda-beda seperti Kristen dan Budha, bahkan ada yang tidak beragama, pada situasi atau acara tertentu tradisi pemujaan leluhur masih tetap dilakukan. Salah satunya adalah pada saat upacara perkawinan.

Tata upacara perkawinan suku Hakka yang ada di Kalimantan Barat agak berbeda dengan tata upacara perkawinan Cina tradisional karena seiring dengan perkembangan jaman, kebudayaan etnik Cina di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan. Dalam skripsi ini saya hanya akan membahas tata upacara perkawinan suku Hakka yang ada di Kalimantan Barat.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam ini adalah untuk menggambarkan bagaimana upacara perkawinan suku Hakka di Kalimantan Barat khususnya kecamatan Sungai Pinyuh dilaksanakan.

## 1.3 Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upacara perkawinan suku Hakka di Sungai Pinyuh dilaksanakan, dan sejauh mana kebudayaan ini masih dipertahankan.



#### 1.4 Ruang Lingkup

Dalam penulisan ini saya membahas proses pelaksanaan upacara perkawinan suku Hakka saja, mulai dari perijodohan, lamaran, upacara-upacara, dan perlengkapan upacara.

#### 1.5 Metode Penelitian

Skripsi ini saya tulis dengan menggunakan metode kepustakaan, yaitu dengan membaca buku-buku referensi yang berhubungan dengan kebudayaan Cina, metode penelitian lapangan dengan melakukan pengamatan secara langsung, dan melakukan wawancara dengan sumber-sumber yang mengerti tentang tata cara upacara perkawinan masyarakat suku Hakka.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan dibagi dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang penulisan, tujuan penulisan, permasalahan, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan, serta istilah dan ejaan.

Bab kedua memberikan gambaran mengenai latar belakang suku Hakka di Kalimantan Barat, bahasa, sistem kekerabatan, mata pencaharian, serta agama dan kepercayaan.

Bab ketiga berisikan gambaran mengenai upacara perkawinan tradisional Cina.

Bab keempat membahas upacara perkawinan suku Hakka di Kalimantan Barat, Sungai Pinyuh yang mencakup perijodohan, lamaran, upacara-upacara, peralatan dan perlengkapan upacara.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan akhir dari analisis secara keseluruhan.

### 1.7 Istilah dan Ejaan

Dalam penulisan istilah, penulis menggunakan ejaan *Hanyu pinyin* dan aksara Cina serta istilah lokal yang digunakan oleh suku Hakka di Kalimantan Barat dengan dialek Hakka. Istilah tersebut, ditulis dengan dicetak miring dan diletakkan di depan *Hanyu pinyin*, dan *Han Zi* dicantumkan dalam kurung setelah *Hanyu pinyin*.